

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penggunaan lahannya, Struktur Ruang Kota Tanjungbalai Pasca Otonomi Daerah pada tahun 2013 mengalami perkembangan pada lahan pemukiman sebesar 0,342 Ha dengan persentase 0,005%, lahan pendidikan 2,588 Ha dengan persentase 0,042%, lahan perdagangan dan jasa sebesar 0,990 dengan persentase 0.016%, lahan fasilitas umum sebesar 0,761 Ha dengan persentase 0,012 dan lahan peribadahan sebesar 0,177 Ha dengan persentase 0,002%. Jalan di Kota Tanjungbalai mengalami perkembangan dari panjang 228,21 Km menjadi 335,500 Km dengan keadaan baik sepanjang 215,607, kondisi sedang sepanjang 79,358 Km, kondisi rusak sepanjang 20,252 Km, dan sangat rusak sepanjang 10,995 Km.
2. Tata guna lahan di Kota Tanjungbalai di tahun 2013 dibagi kedalam 6 zona bagian yang terdiri dari daerah pusat kegiatan, pemukiman kelas rendah, pemukiman kelas menengah, pemukiman kelas atas, industri dan memiliki pola perkembangan linear bermanik. Adapun perubahan lahan yang paling banyak mengalami bentuk perubahan penggunaan terdapat di Bagian Wilayah Kota III Kecamatan Sei Tualang Raso dengan berubahnya lahan pertanian menjadi lahan kosong, berubahnya lahan pertanian menjadi fasilitas umum, berubahnya lahan perkebunan menjadi lahan fasilitas pendidikan dan berubahnya lahan kosong menjadi lahan pemukiman.

B. Saran

1. Sisa lahan kosong yang ada di Kota Tanjungbalai sebaiknya dimanfaatkan untuk mewujudkan rencana struktur ruang kota yang sudah disusun dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah tahun 2005-2015 dan kondisi jalan yang rusak dan sangat rusak harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah kota.
2. Sebaiknya Bagian Wilayah Kota yang belum mengalami perubahan guna lahan yang sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Wilayah haruslah segera diwujudkan agar tidak terjadi tumpang tindih pembangunan tiap kecamatan di pusat-pusat kegiatan yang telah di rencanakan.